

## Hubungan Peran Perawat dalam Pencegahan Dekubitus dengan Risiko Kejadian Dekubitus pada Pasien ICU

Sri Darmayanti<sup>1</sup>, Evi Risa Mariana<sup>2</sup>, Marwansyah<sup>3</sup>, Hammad<sup>4</sup>, Nasrullah Wilutono<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Maret 1, 2025

Revised Maret 1, 2025

Accepted Maret 3, 2025

#### Kata Kunci:

Peran perawat  
Risiko dekubitus  
*Intensive Care Unit*

#### Keywords:

*The role of nurses*  
*Risk of decubitus*  
*Intensive Care Unit*

### ABSTRAK

Pada pasien ICU dengan perawatan panjang memiliki ketergantungan penuh pada perawat atau tenaga kesehatan lain. Pasien ICU dengan tirah baring lama, penurunan kesadaran dan dengan penyakit kronis dapat menyebabkan gangguan integritas kulit yang berisiko dekubitus. Perawat memiliki peranan penting dalam pencegahan luka dekubitus, dibutuhkan pencegahan yang berkesinambungan diantaranya mengidentifikasi dengan benar pasien yang berisiko dekubitus dengan beberapa *tools* seperti *Skala Braden* yang terdiri dari 6 sub skala faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran perawat dalam pencegahan dekubitus dengan risiko kejadian dekubitus pada pasien ICU. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, sampel diambil dari perawat dan pasien di ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru, digunakan analisis *Spearman Rho*. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai *p value* = 0,01 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara hubungan peran perawat dalam pencegahan dekubitus dengan risiko kejadian dekubitus pada pasien ICU. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, kesadaran perawat dan kepedulian perawat dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien ICU.

### ABSTRACT

*In ICU patients with long-term care, they are fully dependent on nurses or other health workers. ICU patients with long bed rest, decreased consciousness and chronic diseases can cause impaired skin integrity which is at risk of decubitus. Nurses have an important role in preventing decubitus wounds, continuous prevention is needed, including identification of patients who are truly at risk of decubitus with several tools such as the Braden Scale which consists of 6 sub-scale factors. This study aims to determine the correlation between the role of nurses in preventing decubitus with the risk of decubitus in ICU patients. This study used an analytical survey method with a Cross Sectional approach, samples were taken from nurses and patients in the ICU room of RSD Idaman, Banjarbaru City, Spearman Rho analysis was used. Based on the results of data processing obtained, the *p value* = 0.01 means that there is a significant correlation between the correlation between the role of nurses in preventing decubitus and the risk of decubitus in ICU patients. The results of this study are expected to increase insight, knowledge, awareness of nurses and nurses' concern in preventing decubitus in ICU patients.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Sri Darmayanti  
Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin  
Banjarbaru, Indonesia  
Email : darmayanti.sri82@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Perawat adalah profesional perawatan kesehatan yang merawat pasien sepanjang waktu dan memainkan peran penting dalam pencegahan luka tekan yang mencakup perawatan kulit, yang meliputi pemeliharaan kebersihan, perawatan topikal, penyediaan tempat tidur yang nyaman dan aman, dan metode pencegahan mekanis [1]. Ulkus dekubitus timbul dari perawatan yang tidak memadai karena perawat seringkali tidak mematuhi standar. Banyaknya prosedur dan perawatan invasif yang diperlukan berkontribusi pada pengabaian perawatan integritas kulit di ICU [2]. Langkah pertama dalam mencegah luka tekan adalah mengidentifikasi secara akurat individu yang berisiko terkena ulkus. Ada beberapa teknik penilaian salah satunya yaitu dengan skala Braden yang memiliki enam subskala yang mengevaluasi faktor risiko perkembangan nyeri tekan meliputi persepsi sensorik, kelembapan, gerakan, nutrisi, geser, dan gesekan yang skor totalnya berkisar anatar 6 hingga 23 [3].

Sebuah tinjauan sistematis dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara peran perawat dengan risiko kejadian dekubitus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran perawat dalam pencegahan dekubitus dan risiko kejadian dekubitus pada pasien di ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru. Hasil sintesis dalam jurnal ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak rumah sakit khususnya kepada ruangan yang merawat pasien dengan risiko tirah baring lama untuk memberlakukan prosedur perawatan sesuai standar operasional agar risiko kejadian dekubitus dapat diminimalisir sehingga dapat meminimalkan angka morbiditas dan tentunya mengurangi hari rawat pasien.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan rancangan *cross-sectional analytical survey* untuk mengumpulkan data dari perawat di ruang ICU RSD Idaman Banjarbaru menggunakan lembar kuesioner peran perawat dan lembar observasi pengkajian risiko dekubitus dengan menggunakan skala Braden.

### 2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), populasi penelitian terdiri dari seluruh subjek atau entitas yang sedang diteliti [4]. Populasi penelitian ini meliputi 26 perawat di ruang ICU RSD Idaman Banjarbaru serta 80 pasien yang dirawat di ruang ICU.

Menurut Notoatmodjo (2018) sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu 24 perawat dan 66 pasien dengan toleransi kesalahan 5%.

### 2.2 Variabel Penelitian

#### 2.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah peran perawat dalam pencegahan kejadian dekubitus.

#### 2.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah risiko kejadian dekubitus pada pasien ICU

### 2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data [4]. Instrumen penelitian ini mencakup kuesioner tentang peran perawat dalam pencegahan dekubitus [3]. Lembar observasi pengkajian risiko dekubitus menggunakan skala Braden, dengan Skala Linkert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi [5].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Analisa Data

##### 3.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini mendeskripsikan setiap variabel, mulai dari variabel bebas dan variabel terikat. Datanya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi beserta persentasenya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	8	33,3 %
2	Perempuan	16	66,7%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Mayoritas responden adalah perempuan, yaitu 16 orang (66,7%), dan laki-laki 8 orang (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	Dewasa awal (18-40 tahun)	20	83,3%
2	Dewasa menengah (40-60 tahun)	4	16,7%
3	Dewasa lanjut 60 tahun )	0	0%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah dewasa awal sebanyak 20 responden (83,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3 Keperawatan	12	50%
2	S1 Keperawatan	0	0 %
3	Ners	12	50%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan D3 Keperawatan sama banyak dengan Ners sebanyak 12 responden (50%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lama Kerja Responden di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 – 5 tahun	9	37,5%
2	6 – 10 tahun	11	45,8%
3	>10 tahun	4	16,7%
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama kerja 6 – 10 tahun sebanyak 11 responden (45,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Mengikuti Pelatihan Perawatan Luka Dekubitus Responden di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Pelatihan Luka	Jumlah	Persentase
1	Ya	0	0%
2	Tidak	24	100%
	Total	24	100%

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa tidak ada yang mengikuti pelatihan perawatan luka dekubitus sebanyak 24 responden(100%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

Usia	Frekuensi	Persen (%)
20 - 40 tahun	19	90,5
40 – 60 tahun	2	9,5
Total	21	100

Mayoritas responden berusia 20-40 tahun yaitu 90,5% dan responden yang berusia 40-60 tahun hanya 9,5%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Perawat dalam Pencegahan Dekubitus Responden Berdasarkan Jumlah Perawat di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Peran Perawat	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	5	20,8%
2	Baik	16	66,7%
3	Cukup Baik	3	12,5%
4	Kurang Baik	0	0 %
5	Sangat Kurang Baik	0	0 %
	Total	24	100%

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan peran perawat baik berdasarkan jumlah perawat ICU sebanyak 16 responden (66,7%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Peran Perawat dalam Pencegahan Dekubitus Responden Berdasarkan Jumlah Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Peran Perawat	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Baik	12	18,18%
2.	Baik	45	68,18%
3	Cukup Baik	9	13,64%
4	Kurang Baik	0	0 %
5	Sangat Kurang Baik	0	0 %
	Total	66	100%

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan peran perawat baik berdasarkan jumlah pasien yang dirawat di ICU sebanyak 45 responden (68,18 %).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Risiko Kejadian Luka Dekubitus pada Pasien di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

No	Risiko Kejadian Dekubitus	Jumlah	Persentase
1	Ringan	46	69,7%
2	Sedang	14	21,3%
3	Berat	6	9 %
4	Sangat Berat	0	0 %
	Total	66	100%

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan skala ringan sebanyak 46 responden(69,7%).

### 3.1.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan peran perawat dengan risiko kejadian dekubitus pada pasien di ruang ICU RSD Idaman Banjarbaru. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil analisa penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Hubungan Peran Perawat dalam Pencegahan Dekubitus terhadap Risiko Kejadian Dekubitus

Peran Perawat	Risiko Kejadian Dekubitus						Total	P Value	Korelasi	
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Sangat Baik	12	18,2%					12	18,2%	< 0,01	0,607
Baik	34	51,5%	10	15,2%	1	1,5%	45	68,2%		
Cukup			4	6%	5	7,6%	9	13,6%		
Kurang										
Sangat Kurang										
Total	46	69,7%	14	21,2%	6	9,1%	66	100%		

Tabel 9. menunjukkan hubungan signifikan antara peran perawat dan risiko dekubitus di ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru, dengan p-value < 0,01. Koefisien korelasi 0,607 mengindikasikan hubungan kuat dan searah, di mana peran perawat yang baik mengurangi risiko dekubitus pada pasien tirah baring.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Peran Perawat dalam pencegahan dekubitus di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar perawat di ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru memiliki peran perawat baik berdasarkan jumlah perawat ICU sebanyak 16 responden (66,7%) dan berdasarkan pasien yang dirawat di ICU sebanyak 45 responden (68,7%), peran perawat sangat baik berdasarkan jumlah perawat ICU sebanyak 5 responden (20,8%) dan berdasarkan pasien yang dirawat di ICU sebanyak 12 responden (18,18%), sedangkan peran perawat berdasarkan jumlah perawat ICU cukup baik 3 responden (12,5%) dan berdasarkan pasien yang dirawat di ICU sebanyak 9 responden (13,64%), sedangkan peran perawat kurang dan sangat kurang tidak didapatkan. Masih ada peran perawat berdasarkan jumlah perawat ICU dengan kategori cukup baik (12,5%) dan yang berdasarkan pasien yang dirawat di ICU dengan kategori cukup baik (13,64%), hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang perawatan dan pencegahan dekubitus sehingga dapat membuat risiko kejadian dekubitus terhadap pasien ICU semakin tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil yang didapatkan 100 % (24 responden) belum mendapatkan pelatihan tentang perawatan dan pencegahan luka dekubitus.

T. P. Siregar (2021) menegaskan bahwa pelatihan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap individu, memungkinkan mereka menjalankan tanggung jawabnya secara efektif. Para peneliti mengantisipasi bahwa pelatihan pencegahan dan pengobatan luka tekan akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam merawat pasien yang berisiko terkena luka tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perawat di ICU RS Idaman Banjarbaru adalah perempuan, termasuk 16 responden (66,7%). Para peneliti mengantisipasi bahwa perawat akan meningkatkan kewaspadaan mereka tentang pencegahan dekubitus pada pasien ICU. Karo (2022)

menegaskan bahwa perempuan menunjukkan perilaku yang lebih peduli karena sifat kepekaan, kesabaran, perhatian, dan naluri keibuan mereka [6].

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di awal masa dewasa, dengan 20 responden (83,3%) berada dalam rentang usia produktif. Febiyanti dkk. (2023) menegaskan bahwa usia seseorang dalam rentang produktif 15 hingga 60 tahun berkorelasi positif dengan produksi pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa jika usia seseorang berada dalam kisaran produktif, hasil pekerjaan mereka akan meningkat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 11 orang (45,8%) memiliki pengalaman kerja 6-10 tahun. Febiyanti dkk. (2023) menegaskan bahwa pekerjaan yang berkepanjangan dalam peran yang selaras dengan bakat individu diantisipasi untuk meningkatkan hasil mereka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa 12 responden (50%) memiliki pendidikan yang setara dalam kualifikasi Keperawatan dan keperawatan D3. Jumlah pendidikan seseorang berkorelasi positif dengan produktivitas atau kinerja mereka. Para peneliti menemukan bahwa responden di ICU RS Idaman Banjarbaru menunjukkan kinerja yang luar biasa dan diharapkan dapat memberikan perawatan yang luar biasa kepada pasien.

Tanggung jawab perawat dalam mencegah luka tekan sangat penting dalam perawatan pasien dan melampaui mereka yang memiliki keterbatasan mobilitas [7]. Badan Kebijakan dan Penelitian perawatan Kesehatan (AHCPK) menunjukkan bahwa hingga 95% kasus ulkus dekubitus dapat dihindari melalui perawatan menyeluruh yang diberikan oleh tim rumah sakit [8].

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mugiarti (2022), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden (83,3%) mengidentifikasi peran perawat yang mahir, sedangkan 10% menganggap peran tersebut memadai, dan 6,7% menganggapnya tidak memadai. Akibatnya, para peneliti menyimpulkan bahwa peran keperawatan yang efektif dapat mengurangi peningkatan risiko luka tekan.

Indikasi kualitas pelayanan keperawatan adalah kepuasan pasien yang dipengaruhi oleh fungsi perawat. Perawat adalah profesional perawatan kesehatan yang memberikan perawatan berkelanjutan kepada pasien dan terlibat dengan mereka yang berisiko terkena ulkus dekubitus, sehingga memainkan peran penting dalam pencegahannya. Survei tersebut mengungkapkan terdapat 16 responden dengan peran yang sangat baik, 5 responden dengan peran yang sangat baik, dan 3 responden dengan posisi yang agak baik.

Prevalensi perawat yang dianggap sebagian besar kompeten dan patut dicontoh menunjukkan kesiapan mereka untuk memberikan layanan dan perawatan kepada pasien, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan perawatan kesehatan.

### **3.2.2 Pencegahan Risiko Kejadian Luka Dekubitus pada Pasien di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien yang dirawat di ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru sebagian besar responden dengan skala risiko ringan sebanyak 46 responden (69,7%), skala risiko sedang sebanyak 14 responden (21,3%) dan skala risiko berat 6 responden (9%), sedangkan risiko sangat berat 0 responden (0%). Pengukuran pengkajian risiko ini menggunakan instrumen *Skala Braden*.

Hasil penelitian masih didapatkan adanya skala risiko berat dikarenakan kondisi pasien memang tirah baring lama, penurunan kesadaran juga adanya pasien yang ketika masuk ke ruang ICU sudah mengalami luka dekubitus yang mengalami kelemahan atau kelumpuhan.

Konsisten dengan temuan Ali mansur & Santoso (2019), luka tekan merupakan konsekuensi signifikan yang timbul dari tirah baring yang berkepanjangan; oleh karena itu, mengetahui risiko terkait sangat penting untuk pencegahannya yang efektif. Pada pasien yang tidak sadar yang membutuhkan istirahat

di tempat tidur yang lama karena kelemahan, kelumpuhan, dan persepsi sensorik yang berkurang, banyak faktor yang berkontribusi terhadap dekubitus di luar tingkat kesadaran. Ini termasuk faktor intrinsik seperti mobilitas terbatas, status gizi yang tidak memadai, komorbiditas, dan penuaan kulit, serta faktor ekstrinsik seperti tekanan, gesekan, geser, dan inkontinensia [9].

Faktor risiko dekubitus, seperti persepsi sensorik, kelembapan, mobilitas, aktivitas, status gizi, gesekan, dan inkontinensia, menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,00, menandakan bahwa variabel-variabel tersebut adalah indikator utama risiko dekubitus pada pasien stroke [9].

Pasien yang mengalami istirahat di tempat tidur yang lama menunjukkan beberapa faktor risiko ulkus dekubitus, termasuk persepsi sensorik yang berkurang, kerentanan terhadap luka tekan, kelembapan kulit yang meningkat yang menyebabkan kerusakan kulit, berkurangnya mobilitas yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memposisikan ulang, penurunan tingkat aktivitas yang mendorong ketergantungan pada keluarga atau pengasuh untuk kebutuhan sehari-hari, status gizi yang tidak memadai berkontribusi pada atrofi atau pengurangan jaringan subkutan, dan gaya gesek atau geser, yang merupakan kontributor ekstrinsik yang signifikan terhadap perkembangan luka tekan. Evaluasi besarnya risiko luka tekan sangat penting karena akan mempengaruhi terapi selanjutnya yang diberikan.

### **3.2.3 Hubungan Peran Perawat dalam Pencegahan Dekubitus dengan Risiko Kejadian Dekubitus pada Pasien di Ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru**

Nilai  $p$  0,01 (kurang dari 0,05) menunjukkan hubungan signifikan antara peran perawat dalam pencegahan luka tekan dan risiko luka tekan pada pasien ICU. Koefisien korelasi 0,607 menunjukkan hubungan positif yang cukup besar antara keduanya.

Pencegahan luka tekan merupakan perhatian utama dalam perawatan pasien dan tidak eksklusif untuk mereka yang memiliki keterbatasan mobilitas. [3]. *NPUAP, EPUAP & PPPIA* (2019), juga menganjurkan strategi pencegahan untuk mencegah perkembangan luka tekan, yaitu penilaian risiko menggunakan skala Braden, perawatan kulit, diet, pendidikan, bantalan, dan penempatan. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perawat yang kompeten dan sangat terampil cenderung mengurangi kemungkinan luka tekan, terutama pada pasien yang menjalani perawatan jangka panjang dan mengalami tirah baring.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden, 16 (66,7%) menunjukkan peran yang sangat baik, 5 (20,8%) menunjukkan peran yang sangat baik, dan 3 (12,5%) menunjukkan peran yang cukup baik, menunjukkan bahwa mayoritas perawat memenuhi tanggung jawabnya dengan baik. Penelitian Mugiarti (2022) menunjukkan bahwa 25 responden (83,3%) memandang peran perawat cukup signifikan, sedangkan 3 responden (10%) menganggapnya memadai, dan 2 responden (6,7%) menganggapnya tidak memadai. Studi ini mengungkapkan korelasi penting antara peran perawat dan terjadinya luka tekan pada pasien di dalam ICU / IMC RS Mitra Keluarga Depok.

Perawat adalah penentu penting kualitas asuhan keperawatan dan memainkan peran penting dalam mencapai hasil perawatan kesehatan yang optimal melalui layanan keperawatan berkualitas tinggi. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang perawat harus sejalan dengan kewenangan perawat. Para peneliti menemukan bahwa peningkatan partisipasi perawat dalam pencegahan dekubitus secara signifikan mengurangi kejadian dekubitus di antara pasien yang menjalani terapi jangka panjang atau istirahat di tempat tidur yang lama, terutama pada mereka yang menerima perawatan di ICU.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran perawat dalam pencegahan dekubitus di ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru sebagian besar memiliki peran perawat baik sebanyak 66,7%.

2. Pasien di ruang ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan pengkajian menggunakan skala *Braden* sebagian besar memiliki risiko ringan sebanyak 46 responden (69,7%).
3. Terdapat hubungan signifikan dan kuat antara peran perawat dalam pencegahan dekubitus dengan risiko luka dekubitus pada pasien ICU RSD Idaman Kota Banjarbaru, dengan p-value <0,01 dan koefisien korelasi 0,607.

#### **REFERENSI**

- [1] R. A. A. R. Fattah and A. B. S. Hidayati, "Efektivitas Pemberian Bantal Anti Dekubitus Pada Pasien Bedrest: Case Report," *Jurnal Syntax Fusion*, vol. 3, no. 06, pp. 634-642, 2023.
- [2] G. H. Kusuma, I. N. Imamah, and D. R. R. B. Utami, "The Effect Of Progressive Mobilization On The Incident Of Decubitus In Icu Patients," *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, vol. 6, no. 2, pp. 84-90, 2023.
- [3] T. Mugiarti, "Hubungan Peran Perawat Dalam Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus Di Ruang Icu/Imc," Universitas Binawan, 2022.
- [4] S. Notoatmodjo, "Metodologi penelitian kesehatan cetakan ke-3," *Pt Rineka Cipta*, 2018.
- [5] P. Sugiyono, "Buku metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *ALFABETA*. [www.cvalfabet@yahoo.com](http://www.cvalfabet@yahoo.com), 2019.
- [6] M. B. Karo, V. Y. Sigalingging, and D. Q. Margaretha, "Gambaran Caring Behavior Perawat pada Masa Pandemi dalam Pelayanan Keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun2022," *Jurnal Pendidikan Tabusai*, vol. 6, no. 2, pp. 15511-15517, 2022.
- [7] A. G. Perry and P. A. Potter, "Buku Ajar Fundamental Keperawatan Vol, 2," 2005: Egc.
- [8] P. B. McAuliffe, E. E. Winter, A. A. Talwar, A. A. Desai, R. B. Broach, and J. P. Fischer, "Pressure ulcer trends in the United States: a cross-sectional assessment from 2008-2019," *The American Surgeon™*, vol. 89, no. 12, pp. 5609-5618, 2023.
- [9] M. Alimansur and P. Santoso, "Faktor resiko dekubitus pada pasien stroke," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. 8, no. 1, pp. 82-88, 2019.